



PENANAMAN AKHLAK DAN FIQH LINGKUNGAN MELALUI GERAKAN SEDEKAH ALAM PADA SISWA SDN 27 AMPENAN

Mukhlisin^{1*}, Sahman Z², Dewi Urifah³, Khaerunnisa⁴

^{1,2}Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

³Program Pendidikan Geografi, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

³Program Studi Farmasi, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

¹mukhlisin@ummat.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Krisis lingkungan yang sedang dihadapi di seluruh dunia saat ini dianggap sebagai gambaran dari permasalahan etika dan moralitas dalam interaksi antara manusia dan lingkungan. Program ini bertujuan untuk menanamkan prinsip-prinsip Akhlak Lingkungan dan Fiqh Lingkungan kepada siswa di SDN 27 Ampenan melalui Gerakan Sedekah Alam dan program Edukasi Green. Kegiatan ini merupakan implementasi dari konsep Green Campus berbasis pendidikan. Sasaran utamanya adalah siswa di SDN 27 Ampenan, dengan 48 peserta yang aktif berpartisipasi dalam praktik penanaman. Metodologi yang digunakan adalah deskriptif-partisipatif melalui penyuluhan interaktif, pembuatan poster edukasi, dan workshop penanaman pohon (Sedekah Alam). Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai tanggung jawab terhadap lingkungan meningkat. Secara kualitatif, siswa mampu mengintegrasikan nilai kepedulian terhadap lingkungan dalam pembelajaran akhlak dan memberikan respons positif bahwa merawat tanaman merupakan bentuk kepatuhan (ta'abudi). Secara kuantitatif, kegiatan ini berhasil melakukan penanaman 15 bibit sebagai bagian dari pelaksanaan Sedekah Alam. Program ini berhasil menciptakan pemahaman bahwa menanam pohon mengandung nilai Sedekah Jariyah (berdasarkan perspektif hukum Islam) dan merupakan manifestasi dari Akhlak Memelihara Alam.

Kata Kunci: Akhlak Lingkungan; Sedekah Alam; Fiqh Lingkungan; *Green Campus*.

Abstract: The current environmental crisis faced worldwide is seen as a reflection of ethical and moral issues in the interaction between humans and the environment. This program aims to instill the principles of Environmental Morality and Environmental Fiqh to students at SDN 27 Ampenan through the Nature Charity Movement and the Green Education program. This activity is an implementation of the education-based Green Campus concept. The main target is students at SDN 27 Ampenan, with 48 participants actively participating in planting practices. The methodology used is descriptive-participatory through interactive counseling, educational poster creation, and tree planting workshops (Nature Charity). The results of this activity indicate that students' understanding of environmental responsibility has increased. Qualitatively, students are able to integrate the value of environmental care into moral learning and provide a positive response that caring for plants is a form of obedience (ta'abudi). Quantitatively, this activity succeeded in planting 15 seedlings as part of the implementation of Nature Charity. This program has succeeded in creating an understanding that planting trees contains the value of Sedekah Jariyah (based on an Islamic legal perspective) and is a manifestation of the Morality of Caring for Nature.

Keywords: Environmental Morals; Nature Charity; Environmental Fiqh; *Green Campus*.



Article History:

Received : 02-02-2023

Revised : 18-01-2023

Accepted : 28-01-2023

Online : 30-01-2023



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. PENDAHULUAN

Krisis lingkungan di seluruh dunia adalah masalah kompleks yang melibatkan tidak hanya aspek teknis dan ilmiah, tetapi juga terkait dengan isu etika dan moral dalam hubungan antara manusia dengan lingkungan (Marfai, 2019). Dalam perspektif Islam, manusia memiliki posisi khusus sebagai wakil Allah di dunia (Ilyas, 2016; Tanjung, 2020), yang diberi tugas untuk menjaga keseimbangan dan melindungi alam (Wahono, 2012). Menurunnya kesadaran akan tanggung jawab ini, terutama di kalangan generasi muda, menunjukkan kurangnya pemahaman mengenai Akhlak Ekologis yang seharusnya (Hudha & Rahardjanto, 2018; Nugroho, 2022). Penelitian mengindikasikan bahwa tanpa kesadaran yang ditanamkan sejak awal, eksploitasi terhadap alam akan semakin parah (Manguju, 2022).

Mengintegrasikan nilai-nilai Islam, khususnya dalam Akhlak Lingkungan, adalah solusi yang sangat diperlukan (Mukti, 2018). Pendidikan mengenai karakter peduli lingkungan sebaiknya dimulai sejak tingkat sekolah dasar, dan idealnya dihubungkan dalam pelajaran Akidah Akhlak (Hidayat & Sundari, 2014a). Pendekatan ini sangat relevan karena lingkungan sekolah memainkan peran penting dalam membentuk perilaku siswa dan melengkapi peranan orang tua serta keluarga (Hutagalung & Ramadan, 2022). Dari sudut pandang filosofis, penerapan etika ini sejalan dengan gagasan Ekoteologi Islam yang melihat seluruh ciptaan sebagai perwujudan dari tauhid yang perlu dilestarikan, sebuah perspektif yang bertentangan dengan antroposentrisme (Hidayat & Sundari, 2014a).

Peran Perguruan Tinggi dan *Green Campus*: Kegiatan pengabdian ini juga merupakan bagian dari upaya Perguruan Tinggi untuk mewujudkan program Edukasi *Green Campus* (Dewi, 2021). Pelaksanaan konsep *Green Campus* tidak hanya terpusat pada aspek fisik, tetapi juga meliputi kurikulum dan pembentukan budaya berkelanjutan (Muslih, 2022; Utami et al., 2021). Mahasiswa Farmasi Syariah, yang berperan sebagai pelaksana, memegang posisi penting dalam memberikan edukasi mengenai konservasi tumbuhan dan pemanfaatan sumber daya alam secara etis, sesuai dengan prinsip *Fiqh Lingkungan* yang bertujuan untuk menjaga kepentingan umat (istishlah) (Ayu & Ramon, 2021; Rohmah et al., 2021). Usulan yang diajukan adalah Gerakan Sedekah Alam, yang merupakan langkah nyata dalam Akhlak Memelihara Alam dan berlandaskan *Fiqh Lingkungan* (Faizah, 2020). Konsep ini mengajarkan bahwa melakukan penanaman, perawatan, dan perlindungan pohon adalah bentuk sedekah yang pahalanya akan terus mengalir (amal jariyah). Oleh karena itu, usaha untuk melestarikan lingkungan tidak hanya merupakan tanggung jawab sosial, tetapi juga dianggap sebagai kewajiban spiritual.

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan solusi yang ada, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk: Menanamkan nilai Akhlak

Memelihara Alam dan konsep Fiqh Lingkungan kepada siswa di SDN 27 Ampenan melalui poster edukatif tentang lingkungan, Menerapkan Gerakan Sedekah Alam (aktivitas menanam dan merawat tanaman) sebagai bentuk nyata dari penerapan Akhlak Ekologis, Membangun kesadaran ekologis siswa-siswi sekolah dasar sejak dini melalui pendekatan spiritual dalam Islam.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SDN 27 Ampenan, Kota Mataram, pada Kamis 20 November 2025. Pemilihan sekolah ini didasarkan pada potensi pengembangan area hijau sekolah dan kebutuhan akan edukasi etika lingkungan.

1) Mitra Sasaran dan Jumlah Peserta yang Terlibat

Mitra sasaran utama kegiatan ini adalah siswa/siswi sekolah dasar, difokuskan pada kelas IV A hingga IV B. Kelompok umur ini dipilih sebab tahap perkembangan mereka sangat responsif terhadap penanaman nilai-nilai etika. Jumlah peserta yang ikut serta secara aktif dalam sesi pendidikan dan praktik workshop penanaman berjumlah 48 orang.

2) Metode Pelaksanaan Kegiatan dan Pendekatan

Metode yang digunakan adalah Deskriptif-Partisipatif. Pendekatan Deskriptif digunakan untuk menjelaskan proses pelaksanaan, hasil, dan tantangan yang ditemukan di lapangan. Sedangkan aspek Partisipatif menyoroti keterlibatan aktif mahasiswa (sebagai fasilitator) dan siswa (sebagai subjek serta pelaksana utama) dalam workshop penanaman (Gerakan Sedekah Alam). Jenis kegiatan yang dilakukan meliputi Penyuluhan, Ceramah Diskusi, dan Praktik/Simulasi (Kegiatan Lapangan).

3) Langkah-Langkah Pelaksanaan Kegiatan

1. Tahap Persiapan

- a) Melakukan koordinasi dan penjadwalan dengan pihak SDN 27 Ampenan.
- b) Mengadakan bibit tanaman (media Sedekah Alam) dan material pendukung.
- c) Menyiapkan materi Fiqh Lingkungan dan Akhlak Lingkungan.
- d) Merancang dan mencetak poster edukatif tentang green dengan ilustrasi sederhana mengenai Akhlak Memelihara Alam.

2. Tahap Kegiatan (Implementasi/Pelaksanaan)

- a) Sesi Edukasi dan Penyuluhan: Menyampaikan materi melalui Ceramah Diskusi interaktif mengenai Akhlak Lingkungan, Fiqh Lingkungan, dan konsep Sedekah Alam (amal jariyah) dalam Islam.
- b) Workshop Gerakan Sedekah Alam (Praktik/Simulasi): Siswa dilibatkan langsung dalam kegiatan menanam, memindahkan

bibit ke dalam pot, serta mempelajari teknik dasar perawatan tanaman (menyiram dan memupuk) di area sekolah. Kegiatan ini adalah bagian utama dari penerapan nilai Akhlak Ekologis.



Gambar 1. Edukasi dan Penyuluhan.



Gambar 2. Gerakan Sedekah Alam.

3. Tahap Evaluasi dan Monitoring

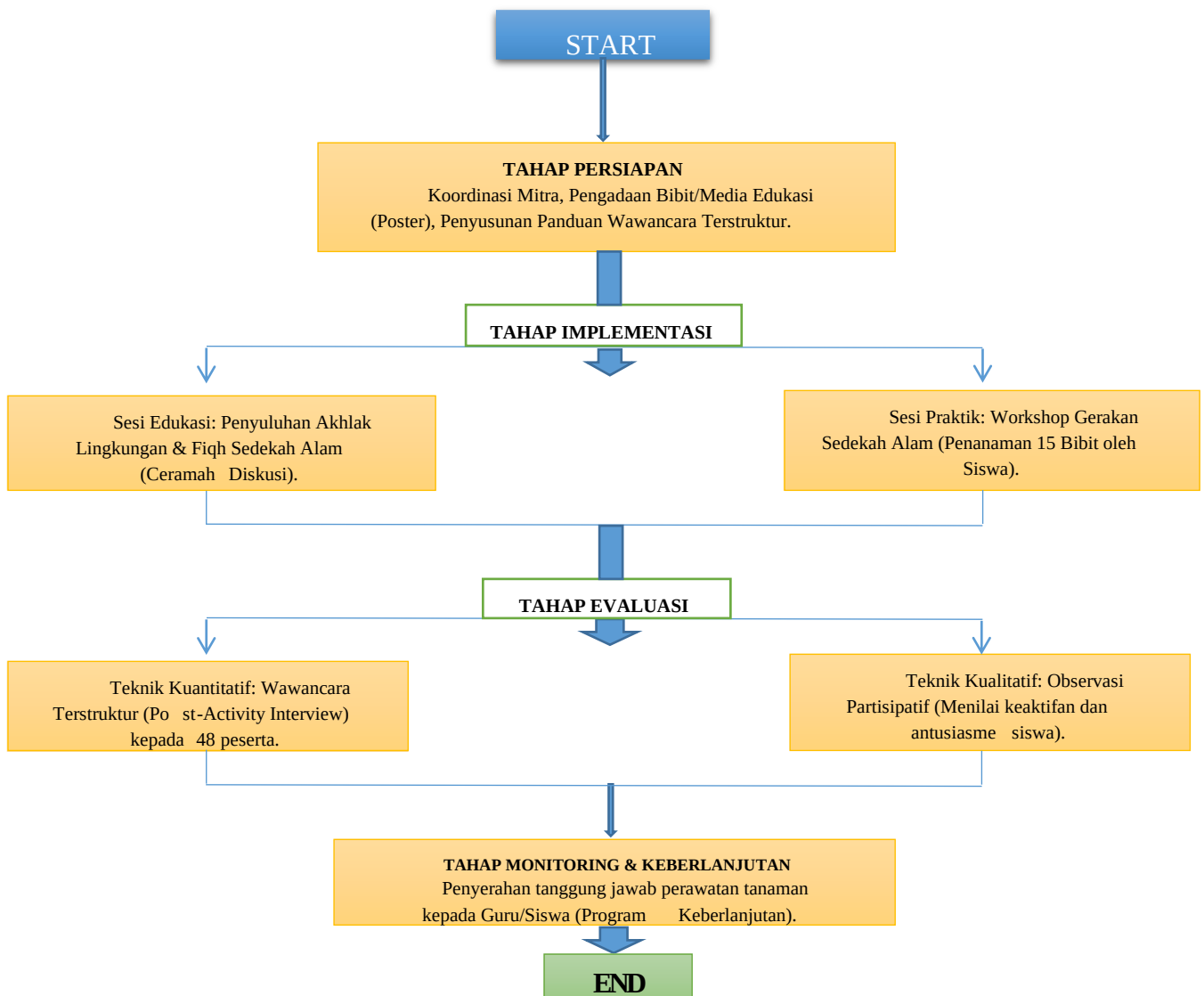
- a) Teknik Evaluasi: Mengaplikasikan Observasi Partisipatif (pemantauan langsung mengenai seberapa aktif dan bersemangat siswa) serta Wawancara Santai (untuk mengevaluasi sejauh mana siswa memahami nilai ibadah dari aktivitas penanaman).
- b) Pemantauan Selanjutnya: Menyerahkan tanggung jawab perawatan tanaman kepada guru kelas dan wakil siswa demi kelanjutan program *Green Campus* mini di sekolah.

Gambar 1. Sesi Penyuluhan dan Pendidikan tentang Akhlak Lingkungan. Dokumentasi menunjukkan bahwa tim yang bertugas menyampaikan informasi tentang Akhlak Lingkungan dan Fiqh Sedekah Alam dengan menggunakan Poster Edukasi Green, dalam rangka Tahap Implementasi (Ceramah Diskusi). Wajah siswa mencerminkan semangat yang besar terhadap materi yang disampaikan.

Gambar 2. Pelaksanaan Gerakan Sedekah Alam (Menanam Bibit oleh Siswa). Foto ini menjadi bukti Observasi Partisipatif semasa Workshop. Siswa secara aktif ikut serta dalam kegiatan menanam 15 bibit, yang menjadi tanda pencapaian kualitatif dalam Akhlak Memelihara Alam serta praktik nyata Sedekah Jariyah.

Tinjauan mengenai keberhasilan kegiatan ini dinilai dari dua elemen penting. Elemen Kuantitatif dievaluasi berdasarkan hasil Wawancara Terstruktur (Post-Activity Interview) untuk mengetahui presentase siswa yang memperoleh pemahaman yang mendalam. Di sisi lain, Elemen Kualitatif diukur melalui Observasi Partisipatif yang menilai partisipasi dan semangat siswa selama melakukan praktik Sedekah Alam. Seluruh tahap kegiatan dirangkum dalam diagram alir di bawah ini (gambar 3).

Gambar 3. Diagram Alir Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat.



C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini berorientasi pada "Peningkatan Akhlak Lingkungan dan Inisiatif Sedekah Alam" di SDN 27 Ampenan, Mataram, melibatkan 48 siswa dari kelas IV A dan IV B. Hasil dan pembahasan berikut menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan, efek secara kuantitatif dan kualitatif berdasarkan penilaian, serta tantangan yang dihadapi.

1) Implementasi Kegiatan dan Internalitas Nilai

Proses pelaksanaan kegiatan ini ditujukan untuk menyatukan nilai-nilai agama dengan etika lingkungan. Metode pengajaran yang digunakan adalah Ceramah dan Diskusi interaktif yang bertujuan untuk mengubah pandangan siswa mengenai perlunya menjaga lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab agama (Akhlak) serta dianggap

sebagai Sedekah Jariyah (Fiqh Lingkungan) (Idris et al., 2022; Sari et al., 2021).

Setelah sesi edukasi tersebut, diadakan Workshop Gerakan Sedekah Alam, di mana 48 siswa ikut serta dalam penanaman 15 bibit tanaman. Keterlibatan langsung ini berperan sebagai praktik Akhlak Memelihara Alam untuk meningkatkan kesadaran ekologis siswa (Halidah, 2018).



Gambar 4. Siswa secara aktif terlibat dalam penanaman bibit sebagai bentuk nyata dari Gerakan Sedekah Alam.

Gambar 4. Hasil nyata dari kegiatan ini adalah 15 bibit Sedekah Alam yang berhasil ditanam di area sekolah. Gambar ini berfungsi sebagai Bukti Fisik Hasil (Output) dari kegiatan dan menjadi alat untuk Pemantauan Selanjutnya (Tahap Keberlanjutan) oleh pihak sekolah.

2) Pengaruh Berdasarkan Penilaian (Kuantitatif dan Kualitatif)

Pengaruh dari aktivitas dianalisis dengan cara sistematis lewat Wawancara Terstruktur dan Observasi Partisipatif (untuk menilai aspek afektif/perilaku).

a) Pengaruh Kuantitatif (Peningkatan Pengetahuan)

Capaian kognitif diukur melalui Wawancara Terstruktur setelah kegiatan terhadap semua 48 peserta. Fokus pengukuran ini adalah pada sejauh mana siswa mampu menjelaskan konsep Sedekah Alam dan hubungan antara ibadah dengan pelestarian lingkungan.

Tabel 1. Hasil Tingkat Pemahaman Siswa Setelah Kegiatan (Wawancara Terstruktur, N=48).

Kategori Pemahaman Indikator Kuantitatif		Jumlah Siswa (N=48)	Presentase
Paham Komprehensif	Mampu menjelaskan konsep Sedekah Alam sebagai amal ibadah.	45	93,75%
Kategori Pemahaman Indikator Kuantitatif		Jumlah Siswa (N=48)	Presentase
Paham Sebagian	Hanya mampu menjelaskan kegiatan menanam, tanpa kaitan ibadah.	3	6,25%
Tidak Paham	Tidak dapat menjelaskan	0	0%
Total		48	100%

Tabel 1 menggambarkan bahwa 93,75% dari siswa telah memperoleh pemahaman yang mendalam. Persentase ini menunjukkan bahwa nilai karakter peduli lingkungan berhasil diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran Akhlak dengan efektif (Hidayat & Sundari, 2014b; Yahya, 2019).

b) Dampak Kualitatif (Perubahan Sikap dan Perilaku)

Dengan menggunakan Observasi Partisipatif, perubahan sikap yang bersifat kualitatif berhasil dicatat. Para siswa menunjukkan semangat dan inisiatif yang tinggi selama kegiatan praktik, terlihat dari antusiasme mereka dalam memegang bibit serta alat tanam. Tindakan ini mencerminkan penerapan Akhlak Memelihara Alam, di mana siswa menunjukkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap bibit yang mereka tanam. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan memiliki dampak positif untuk membangun kesadaran ekologis (Yunansah & Herlambang, 2017).



Gambar 5. Hasil fisik dari kegiatan, yaitu 15 bibit Sedekah Alam yang berhasil ditanam di lingkungan sekolah.

Gambar 5. Pelaksanaan Gerakan Sedekah Alam (Menanam Bibit oleh Siswa). Foto ini menjadi bukti Observasi Partisipatif semasa Workshop. Siswa secara aktif ikut serta dalam kegiatan menanam 15 bibit, yang menjadi tanda pencapaian kualitatif dalam Akhlak Memelihara Alam serta praktik nyata Sedekah Jariah.

3) Kendala dan Solusi (Monitoring dan Keberlanjutan)

Kendala utama yang muncul adalah keterbatasan jumlah sarana/bibit (15 unit) yang tidak sebanding dengan jumlah peserta yang banyak (48 siswa), sehingga menyulitkan setiap siswa untuk memiliki bibit sendiri. Untuk mengatasi masalah operasional ini, diterapkan sistem kelompok kecil serta pembagian tanggung jawab untuk perawatan.

Strategi untuk memastikan keberlanjutan program adalah dengan menyerahkan Poster *Edukasi Green* sebagai pengingat visual dan mengintegrasikan kegiatan perawatan tanaman (penyiraman dan pemantauan) ke dalam jadwal piket sekolah. Langkah ini bertujuan agar Akhlak Memelihara Alam menjadi kebiasaan sehari-hari di sekitar sekolah.



Gambar 6. Koordinasi antara Tim Pengabdi dan Kepala Sekolah SDN 27 Ampenan mengenai program keberlanjutan dan pemantauan bibit.

Gambar 6. Kerja Sama Tim Pengabdi dengan Guru SDN 27 Ampenan. Dokumentasi ini memperlihatkan Proses Pemantauan dan Kelangsungan program. Pembicaraan tertuju pada pendekatan penggabungan perawatan tanaman ke dalam rencana piket sekolah, agar program *Green Campus* mini bisa bertahan dalam waktu yang lama.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian mengenai Fiqh Lingkungan dan Akhlak Ekologis Mahasiswa: Gerakan Sedekah Alam dan Edukasi *Green Campus* di SDN 27 Ampenan telah dilaksanakan dengan berhasil dan efektif, mencapai tujuan peningkatan kesadaran lingkungan di kalangan siswa. Keberhasilan kegiatan ini dievaluasi melalui dua aspek utama. Dalam hal kuantitatif, wawancara terstruktur setelah kegiatan menunjukkan bahwa 93,75% dari total 48 peserta telah memperoleh pemahaman mendalam tentang konsep Sedekah Alam (amal jariyah) dan peran khalifah dalam konteks Fiqh Lingkungan. Temuan ini mengindikasikan bahwa metode pengajaran yang dikombinasikan dengan praktik langsung sangat efektif untuk menyampaikan pengetahuan agama. Dari sisi kualitatif, observasi partisipatif menunjukkan perubahan perilaku positif pada siswa, dimana mereka menunjukkan semangat dan inisiatif yang tinggi selama workshop penanaman, mencerminkan penanaman Akhlak Memelihara Alam sejak dini. Meskipun menghadapi tantangan berupa jumlah bibit yang terbatas dibandingkan dengan peserta, kegiatan ini berhasil menanamkan dasar moralitas ekologis yang kuat, sesuai dengan visi Perguruan Tinggi dalam menerapkan *Green Campus* yang berbasis edukasi.

Berdasarkan hasil dan observasi yang diperoleh, terdapat beberapa rekomendasi untuk keberlanjutan dan pengembangan program pengabdian di masa mendatang. Rekomendasi pertama adalah pentingnya memasukkan program Sedekah Alam secara resmi dalam kurikulum sekolah setempat, terutama dalam pelajaran Akidah Akhlak atau sebagai kegiatan ekstrakurikuler, guna memastikan kelangsungan program dan perawatan tanaman yang sudah ditanam. Rekomendasi kedua mengenai

langkah pengabdian selanjutnya adalah memperluas fokus dari sekadar penanaman menjadi pengelolaan limbah (Fiqh Pengelolaan Limbah). Kegiatan yang dapat dilakukan adalah sosialisasi serta praktik Gerakan Sedekah Sampah atau pengolahan limbah organik, yang sesuai dengan kebutuhan lingkungan sekolah serta dapat mengatasi tantangan operasional yang bersifat jangka panjang di sekolah. Kendala operasional dalam hal sarana dapat diatasi dengan melibatkan siswa dalam penyediaan pot daur ulang untuk program yang akan datang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengungkapkan rasa syukur dan terima kasih yang tulus kepada Allah SWT atas anugerah dan kemudahan yang diterima dalam melaksanakan serta menyelesaikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Penghargaan yang setinggi-tingginya diberikan kepada Bapak Dr. Mukhlisin, M.Si selaku Dosen Pembimbing Mata Kuliah Akhlak, yang telah memberikan arahan konseptual, bimbingan praktis, dan fasilitas yang memadai dalam penyusunan konsep Fiqh Lingkungan serta artikel ini. Kami mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Kesehatan Prodi S1 Farmasi Universitas Muhammadiyah Mataram atas dukungan institusional yang memungkinkan penerapan program Edukasi *Green Campus* ini. Di lapangan, kami menyampaikan terima kasih kepada Kepala Sekolah dan seluruh guru SDN 27 Ampenan atas sambutan, izin, dan kerjasama yang sangat mendukung. Terakhir, kami mengucapkan terima kasih kepada semua anggota Tim Pelaksana Mahasiswa (Fahra Fadila, Cahya Septi Widia Arianti, Fildah Jumiatus, Fahillah Putri Ananda, dan Dimas Rizki Pratama) yang telah menunjukkan dedikasi, kerjasama yang solid, dan semangat yang luar biasa, serta kepada siswa/siswi Kelas IV A dan IV B atas partisipasi yang aktif dan antusiasme mereka dalam Gerakan Sedekah Alam. Sinergi dari semua pihak ini merupakan faktor penting dalam keberhasilan menanamkan akhlak menjaga alam kepada generasi muda.

DAFTAR RUJUKAN

- Ayu, R. K., & Ramon, F. (2021). Pengelolaan Sumber Daya Berkelanjutan dalam Perspektif Hukum Islam. *Wasaka Hukum*, 9(1), 231–244.
- Dewi, N. R. (2021). Implementasi Model Green Campus dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Inspiring Bulaksumur Urban Community (IBUC). *Sosio E-Kons*, 13(3), 208–221.
- Faizah, N. (2020). *Implementasi Gerakan 500 (G-500) Peduli Sesama Lingkungan Sosial (Studi Kasus Sekolah Menengah Pertama Al-Hasra, Kota Depok)*.
- Halidah, S. (2018). Implementasi pembelajaran dari alam untuk membentuk karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan. *An-*

- Nahdhah/ Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 11(2), 205–228.
- Hidayat, N., & Sundari, E. (2014a). Integrasi Nilai Karakter Peduli Lingkungan Hidup dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MI. *AL BIDAYAH*, 6(1), 93–114.
- Hidayat, N., & Sundari, E. (2014b). Integrasi Nilai Karakter Peduli Lingkungan Hidup dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MI. *AL BIDAYAH*, 6(1), 93–114.
- Hudha, A. M., & Rahardjanto, A. (2018). *Etika Lingkungan (Teori dan praktik pembelajarannya)* (Vol. 1). UMMPress.
- Hutagalung, R., & Ramadan, Z. H. (2022). Peran orang tua dalam menanamkan nilai multikultural di lingkungan keluarga siswa sekolah dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4967–4991.
- Idris, M., Mokodenseho, S., Willya, E., & Otta, Y. A. (2022). Mengintegrasikan pendidikan, lingkungan, dan nilai-nilai Islam sebagai upaya meningkatkan etika dan literasi lingkungan. *Journal of Islamic Education Policy*, 7(2).
- Ilyas, R. (2016). Manusia sebagai khalifah dalam perspektif Islam. *Mawaizh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 7(1), 169–195.
- Manguju, Y. N. (2022). Membangun Kesadaran Sebagai Manusia Spiritual-Ekologis Dalam Menghadapi Krisis Ekologi Di Toraja. *SOPHIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 3(1), 29–49.
- Marfai, M. A. (2019). *Pengantar etika lingkungan dan Kearifan lokal*. Ugm Press.
- Mukti, F. D. (2018). Integrasi Literasi Sains dan Nilai-Nilai Akhlak di Era Globalisasi. *Jurnal Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2).
- Muslih, M. (2022). *Green Campus Series*.
- Nugroho, M. A. (2022). Konsep pendidikan lingkungan hidup: Upaya penanaman kesadaran lingkungan. *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 93–108.
- Purwanto, E. (2025). Persimpangan Sains, Agama, dan Filsafat Lingkungan. *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*, 8(1), 35–53.
- Rohmah, S., Herawati, E., & Kholish, M. A. (2021). *Hukum Islam dan etika pelestarian ekologi: upaya mengurai persoalan lingkungan di Indonesia*. Universitas Brawijaya Press.
- Saddam, S. P., Sulystyaningsih, N. D., & Pi, S. (2023). *Kepribadian Konservasi Berbasis Habituasi*. Penerbit Qiara Media.
- Sari, H. S., Hendrawati, T., & Purnamasari, R. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pembiasaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Di Kabupaten Bandung. *Jurnal Khazanah*, 1(2).
- Tanjung, M. (2020). Konsep manusia dalam perspektif filsafat pendidikan Islam. *An Nadwah*, 25(1), 46.
- Utami, S. S., Prayitno, B., Salis, F. R., Yanti, R. J., & Adi, G. S. (2021). *Karya hijauku untuk kampus biruku*. UGM PRESS.
- Wahono, J. (2012). Ramah Lingkungan Demi Menjaga Keseimbangan Alam (Moral terhadap Alam Semesta). *Academy Of Education Journal*, 3(2).

- Yahya, M. S. (2019). Integrasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dalam Kegiatan Pembelajaran di SDIT Imam Syafi'î™ i Petanahan Kebumen. *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 24(2), 232–246.
- Yunansah, H., & Herlambang, Y. T. (2017). Pendidikan berbasis ekopedagogik dalam menumbuhkan kesadaran ekologis dan mengembangkan karakter siswa sekolah dasar. *EduHumaniora/ Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 9(1), 27–34.